

“SAMBELADO” SEBAGAI MODEL PENDAMPINGAN PENGAJAR PRAKTIK CALON GURU PENGGERAK ANGKATAN 2

Aprillia Palupi

SMK Negeri Bansari, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah

aprilliapalupi.ap@gmail.com

Abstrak

Pendidik memiliki peran besar dan tanggung jawab dalam menentukan keberhasilan masa depan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Pendidik yang berkualitas harus mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekitarnya untuk menjalankan peran dan tanggung jawab tersebut. Untuk menjalankan peran dan tanggung jawab besar tersebut, maka seorang pendidik perlu mendapatkan pengalaman dan pendidikan yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas adalah dengan melakukan pengembangan diri. Salah satu langkah tepat untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan pendidikan guru penggerak. Pendidikan guru penggerak merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidik. Para pendidik bisa terlibat dalam berbagai peran antara lain sebagai guru penggerak, pengajar praktik, fasilitator ataupun instruktur. Dengan terlibat sebagai pengajar praktik dalam kegiatan pendidikan guru penggerak, mampu meningkatkan pengalaman berinteraksi secara langsung dengan calon guru penggerak serta warga di sekolah calon guru penggerak yaitu kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Dengan kegiatan pendampingan, pengajar praktik bisa mengetahui secara langsung apa permasalahan yang dihadapi calon guru penggerak, sehingga bisa bersama mendiskusikan sebagai langkah aksi nyata perbaikan yang akan dilakukan. Strategi yang dilakukan dalam pendampingan pengajar praktik menggunakan model “Sambelado”. Sambelado adalah akronim dari sambangi, bertanya, lakukan aksi nyata, doakan sukses. Dengan menyambangi atau mendatangi melakukan visitasi ke sekolah, bertanya kepada warga sekolah (kepala sekolah, pendidik, peserta didik), mendampingi calon guru penggerak untuk melakukan aksi nyata diharapkan sukses melakukan perubahan positif disekolahnya. Akhirnya dengan doa dan usaha yang dilakukan bisa mengembangkan pendidikan. Hasilnya guru penggerak yang didampingi mampu menghasilkan karya praktik baik yang membawa perubahan positif disekolah melalui sanggar tari “Patra kanaka cindara”, program literasi sekolah “Irama”, program cinta tembang mocopat “Cepat”, dan program membuat media belajar ramah lingkungan “Mebel railing”.

Kata Kunci: penggerak pendidikan, guru pendamping, strategi mengajar

Abstract

Educators have a big role and responsibility in determining the future success of students through learning activities carried out. Qualified educators must be able to empower all the potential around them to carry out these roles and responsibilities. To carry out these big roles and responsibilities, an educator needs to get quality experience and education. One way to improve quality is to do self-development. One of the right steps to do self-development is by participating in the activities of the driving teacher. The mobilizing

teacher is a government program to improve the quality of educators. Educators can be involved in various roles as a driving teacher, practice teacher, facilitator or instructor. By being involved as a practical teacher in the activities of the driving teacher, it is able to increase experience by directly interacting with the prospective driving teacher and the residents in the school of the prospective driving teacher, namely the headmaster, teachers and students. With mentoring activities, you can find out firsthand what the problems faced are so that you can jointly discuss them as real action steps for improvements to be made. The strategy used in mentoring practicing teachers uses the "SAMBELADO" model, an acronym for come, ask, take real action, pray for success. By visiting the school, asking questions to the school community (principal, teachers, students), accompanying the driving teacher to take real action, it is hoped that he will succeed in making positive changes in his school, finally with prayer and efforts made to develop education. As a result, the assisted teachers were able to produce good practices that brought positive changes to the school through the dance studio "Patra kanaka cindara", the school literacy program "Irama", the mocopat song program "Cepat", and the program to make environmentally friendly learning media "Mebel railing".

Keywords: *driving force of education, accompanying teachers, teaching strategies*

PENDAHULUAN

Seorang pendidik memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan masa depan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab besar untuk bisa mensinergikan seluruh potensi yang ada dalam diri dan lingkungannya untuk keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik yang berkualitas akan mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada disekitarnya untuk menjalankan peran dan tanggung jawab tersebut.

Untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya maka seorang pendidik harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk bisa dan terbiasa memberikan layanan pendidikan yang optimal seperti yang dituliskan oleh Darmadi (2015). Dituliskan juga oleh Sabhir (2015) untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawab besar tersebut, maka seorang pendidik perlu mendapatkan pengalaman dan pendidikan yang berkualitas sebagai langkah menjadi pendidik yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas adalah dengan melakukan pengembangan diri.

Salah satu langkah tepat untuk pengembangan diri, saat ini bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan pendidikan guru penggerak. Pendidikan guru penggerak merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidik. Melalui program pendidikan guru penggerak, para pendidik bisa terlibat dalam berbagai peran sebagai guru penggerak, pengajar praktik, fasilitator ataupun instruktur.

Dengan terlibat sebagai pengajar praktik dalam kegiatan pendidikan guru penggerak mampu meningkatkan pengalaman serta kualitas pengembangan diri. Pengalaman yang diperoleh pada kegiatan pendampingan pendidikan guru penggerak yaitu dengan berinteraksi secara langsung antara pengajar praktik dengan calon guru penggerak, komunitas, dan warga sekolah dapat mengetahui secara langsung apa permasalahan yang dihadapi oleh calon guru penggerak, sehingga bisa bersama-sama mendiskusikan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai aksi nyata dan perbaikan yang akan dilakukan.

Ada banyak strategi yang bisa pendidik lakukan dalam mendampingi peserta didik agar

tujuan pembelajaran tercapai. Seperti yang dituliskan Mokoagow (2021) bahwa untuk membuat peserta didik lebih rajin belajar pendidik harus bisa menjadi motivator, dengan memberi motivasi, dorongan dan strategi kepada peserta didik. Selain itu, sebagai pendidik harus memiliki strategi untuk menghadapi tantangan jaman dan mampu menguasai teknologi seperti yang dituliskan Arifin dan Setiawan (2020). Menurut Zaifullah, dkk (2021), untuk mencerdaskan peserta didik harus memiliki keteladanan yang baik, komunikasi, dan interaksi untuk menumbuhkan minat belajar dan hasil belajar yang baik. Banyak sekali strategi yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun belum ada penelitian yang dilakukan tentang strategi yang dilakukan dalam pendampingan pengajar praktik pada program pendidikan guru penggerak. Maka dilakukanlah strategi pendampingan pendidikan guru penggerak menggunakan model “Sambelado” akronim dari sambangi (datangi), bertanya, lakukan aksi nyata, doakan sukses. Dengan mendatangi atau visitasi ke sekolah, bertanya kepada warga sekolah (kepala sekolah, pendidik, peserta didik), melakukan aksi nyata, diharapkan sukses dengan doa dan usaha yang dilakukan untuk pendampingan pendidikan calon guru penggerak.

Tujuan mengikuti dan melakukan kegiatan serta bertugas sebagai pengajar praktik pada pendidikan guru penggerak adalah mampu mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru tentang model pendampingan pembelajaran. Selain itu mampu berbagi pengalaman dan praktik baik yang dilakukan.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pendampingan guru penggerak sebagai pengajar praktik adalah mampu memberikan layanan terbaik dalam pendampingan dan visitasi yang dilaksanakan disekolah, agar membawa perubahan aksi nyata yang positif. Selain itu calon guru penggerak mampu membuat dan melaksanakan aksi nyata serta memiliki aksi

nyata yang membawa perubahan positif setelah dilakukan pendampingan dan visitasi.

METODE

Tahapan yang dilakukan pada praktik baik ini adalah mulai dari melakukan langkah-langkah pendampingan individu, lokakarya, dan komunikasi intensif. Praktik baik yang dilakukan dengan mendiskripsikan fakta-fakta yang terjadi di setiap tahapan, mendiskripsikan peranan dan kontribusi setiap komponen serta hasil aksi nyata yang dilakukan.

Metode yang digunakan untuk pengambilan data praktik baik ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek untuk memperoleh keterangan serta data yang akurat. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mencari keterangan dan data agar diperoleh informasi yang ingin diketahui. Dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan praktik baik yang dilakukan.

Unit analisis dalam praktik baik ini adalah perorangan yaitu terdiri dari empat calon guru penggerak angkatan 2 Kabupaten Temanggung. Penetapan unit analisis ini didasarkan pada aktivitas yang dilakukan yaitu sebagai calon guru penggerak angkatan 2. Praktik baik ini dilakukan selama bulan April 2021 – Desember 2021.

Pada kegiatan pendampingan pendidikan guru penggerak, model strategi yang dilakukan diberi nama “sambelado“. Sambelado itu sendiri akronim dari sambangi, bertanya, lakukan aksi nyata, dan doakan sukses. Model strategi tersebut dilakukan pada saat pendampingan pengajar praktik, lokakarya dan waktu lain diluar pendampingan serta lokakarya (komunikasi lewat grup).

Pada pendampingan individu yang dilakukan adalah mengadakan visitasi ke sekolah sebagai

perwujudan model strategi pertama yaitu sambangi, yang mana sambangi itu bermakna mendatangi. Mendatangi sekolah-sekolah calon guru penggerak untuk bertemu dengan kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan calon guru penggerak itu sendiri. Pada kegiatan saat visitasi ini yang dilakukan adalah diskusi, coaching dan melihat aksi nyata yang dilakukan disekolahnya masing-masing.

Sebagai model strategi yang kedua, pengajar praktik juga aktif bertanya. Bertanya untuk menggali informasi dan berkomunikasi kepada calon guru penggerak dan warga sekolah untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh calon guru penggerak di komunitas atau lingkungan sekolahnya? Apa hambatan yang dan potensi yang dimiliki untuk bisa mendukung aksi nyata dari calon guru penggerak? Apa dukungan yang bisa diberikan kepada calon guru penggerak?

Sebelum melakukan lokakarya, calon guru penggerak diharapkan menyelesaikan aksi nyata sebagai perwujudan model strategi yang ketiga. Sehingga pada kegiatan lokakarya para calon guru penggerak memiliki kesiapan. Pada kegiatan lokakarya yang dilakukan adalah bersama-sama dengan calon guru penggerak memberikan penguatan kembali terhadap apa yang dilakukan disekolahnya. Lokakarya dilakukan sebulan sekali setelah menyelesaikan satu sub modul, lokakarya dilakukan sebanyak 9 kali. Lokakarya yang dilakukan, masing-masing membahas tentang evaluasi diri, membentuk komunitas praktisi, mengambil pelajaran dan gali mimpi, coaching, mengetahui kompetensi yang harus dimiliki seorang guru penggerak, membuat rancangan program, berbagi praktik baik yang telah dilakukan, merencanakan program kedepan, dan melakukan manajemen resiko.

Model strategi keempat adalah doakan sukses, melalui seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pendampingan, lokakarya dan aksi nyata maka sebagai model terakhir semua yang terlibat diajak saling menguatkan dan mensupport

dengan doa, agar seluruh usaha yang dilakukan lebih terasa kebermanfaatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pendampingan menggunakan model “Sambelado” hasil aksi nyata dari kegiatan pendampingan dan lokakarya adalah calon guru penggerak mampu membuat sebuah praktek baik antara lain : Sanggar tari “Patra kanaka cindara” merupakan hasil aksi nyata oleh bapak Isro Hendar Saputra dari SMP Negeri 1 Bansari yaitu membentuk ekstra seni untuk menggali minat dan bakat peserta didik. Tindak lanjut pengembangan adalah penggunaan IT untuk mendokumentasikan dan publikasi kegiatan agar lebih dikenal. Irama (Berilmu terampil beriman) sebagai program literasi sekolah merupakan hasil aksi nyata oleh ibu Nila trisna widya suzanty dari SD Negeri 1 Candimulyo yaitu untuk menggiatkan minat baca peserta didik. Tindak lanjut adalah membuat pojok baca dan menambah koleksi buku sesuai minat baca siswa. Cepat (Cinta tembang Mocapat) sebagai hasil aksi nyata bapak Trimu suwahyo dari SD Negeri 2 Kemiriombo yaitu agar peserta didik mencintai budaya dan seni lokal. Tindak lanjut adalah menjadikan “Cepat” sebagai program wajib ekstrakurikuler sehingga anak bisa melestarikan budaya melalui tembang macapat. Mebel *railing* (Media belajar ramah lingkungan) sebagai hasil aksi nyata bapak Sugiman dari SMP Negeri 1 kandangan yaitu berupa buku petunjuk untuk praktek fisika yang menggunakan bahan ramah lingkungan. Tindak lanjut dari pembuatan media belajar ini CGP mengajak guru antar mapel untuk membuat buku petunjuk belajar berbahan ramah lingkungan.

Untuk menjalankan tugas menjadi seorang pengajar praktik pendidikan guru penggerak tidaklah mudah. Berbagai tantangan dihadapi. Tantangan itu muncul dari dalam (diri sendiri) dan dari luar (lingkungan). Tantangan dari diri

yaitu bagaimana menyemangati diri sendiri untuk tidak boleh menyerah pada proses panjang menjadi pengajar praktik serta mengikuti bimtek yang tidak ringan. Tantangan lingkungan yang dihadapi yaitu menghadapi kondisi bagaimana bisa berbagi pengalaman dan praktik baik sehingga guru penggerak yang didampingi mampu membuat dan melakukan aksi nyata.

Tantangan lain guru penggerak yang didampingi memiliki rasa kurang dan tidak percaya diri untuk membuat aksi nyata. Dari tantangan yang muncul maka sebagai pengajar praktik harus mampu memahami setiap permasalahan yang dihadapi guru penggerak baik internal atau eksternal, mengetahui hambatan dan potensi apa yang dimilikinya, serta daya dukung apa yang dimiliki oleh diri dan lingkungannya agar bisa melakukan aksi nyata. Tantangan itu bisa dihadapi dengan komunikasi terbuka, kolaborasi antara warga sekolah (kepala sekolah, pendidik dan peserta didik), serta kolaborasi dengan semua pihak sekolah.

Tantangan yang dihadapi bisa teratasi, sehingga para guru penggerak yang tadinya merasa kurang dan tidak percaya diri menjadi semakin yakin akan kemampuan yang bisa dikembangkannya untuk membuat aksi nyata disekolah.

PENUTUP

Simpulan

Seorang pendidik memiliki peran besar dan tanggung jawab dalam menentukan keberhasilan peserta didiknya. Seorang pendidik harus mampu mengoptimalkan potensi diri dan lingkungan yang dimilikinya untuk keberhasilan pembelajaran. Salah satu langkah untuk mengoptimalkan diri yaitu dengan mengikuti pengembangan diri sebagai pengajar praktik guru penggerak.

Dengan kegiatan guru penggerak optimalisasi pengembangan diri bisa dilakukan dengan menggali potensi diri, pemanfaatan asset dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan

siswa untuk memecahkan masalah yang ada disekolah menjadi sebuah aksi nyata yang membawa perubahan positif.

Rekomendasi

Untuk penerapan kedepan dari kegiatan ini, dari hasil praktik baik yang dilakukan dapat disebarluaskan atau dipublikasikan agar makin banyak para pendidik yang terinspirasi dari aksi nyata praktik baik yang sudah dilakukan. Perlu lebih banyak lagi ruang-ruang berbagi praktik baik yang bisa menjadi wadah untuk belajar dan berbagi. Serta pengembangan penggunaan model pendampingan belajar lainnya yang lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal pendidikan edukasi*, 13(2), 161-174. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113>
- U, Shabir., M. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik : Tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru). *Auladuna*, 2(2), 221-232. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>
- Mokoagow, S. (2021). Peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Elementary Education Research*, 1(1), 20-26. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/39>
- Arifin, Z.M., dan Setiawan., A. (2020). Strategi belajar dan mengajar guru abad 21. *Indonesia Journal of Instructional Technology*, 1(1), 37-46.
- Zaifullah, Cikka., H, dan Kahar., I.M. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar terhadap

keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemic Covid 19. Jurnal pendidikan dan pembelajaran; Guru tua , 4(2). <https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/view/70>